

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Faizatul Malihati
201101030025

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2024**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Faizatul Malihati
NIM. 201101030025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2024**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Faizatul Malihati
NIM. 201101030025

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. H. Abd Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 197210161998031003

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 198609022015031001


Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd.
NIP. 19790510202321014

Anggota:

1. **Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I.**
2. **Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.**






Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".

(Q.S. An-Nisa':59)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pertashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, 118.

PERSEMBAHAN

Rasa syukurku yang amat besar kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai penolong dan penyelamatku, yang telah memberi iman, taqwa, kesabaran, kekuatan, dan menuntunku untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, cinta, kasih, sayang dan rasa hormatku kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak (Abdul Latip) dan Ibu (Miati) tercinta, yang selalu sabar dan tidak pernah mengenal kata lelah dalam sujud dan doa-doanya untuk membesarkanku, merawat, mendidikku, mendukungku, dan mencurahkan segala kasih sayangnya, serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan semua tahap pendidikan sampai selesai skripsi ini.
2. Kakak-kakakku tersayang (Nurhayati dan Abdul Wahid) atas semangat dan dukungannya selama ini.
3. Keluarga besar yang telah turut mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat dan karunianya serta hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini bisa berjalan tanpa adanya hambatan yang diluar kemampuan penulis. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah tuhan yang telah menunjukkan mukjizatnya berupa Al-Qur'an, dengan petunjuk-Nya dan segala macam ilmu.

Penyusunan skripsi ini menjadi bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan motivasi serta semangat dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menghantarkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Dr. H.Abd Muhith, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag. selaku Dosen Pendamping Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
7. Dosen dan seluruh staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
8. Santoso, S.Ag., M.Pd. sebagai Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Sahabat-sahabat saya dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, membantu, memotivasi, serta selalu siap penulis repoti, terimakasih atas dukungan dan do'a kalian, semoga dilancarkan segala urusannya aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, skripsi penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bondowoso, 2024

Penulis



ABSTRAK

Faizatul Malihati, 2024 : *Manajemen Pengembangann Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*

Kata Kunci : Manajemen, Mutu Pembelajaran

Kepala madrasah sudah menerapkan manajemen pengembangan mutu pembelajaran dengan baik. Dilihat dari standar sarana dan prasarana yang ada disekolah memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai seperti media, alat peraga, laboratorium komputer dan IPA, perpustakaan, alat-alat olah raga dan musholla. MAN Bondowoso mempunyai KKM yang tinggi sehingga peserta didik tersebut mudah melanjutkan pendidikan ke Universitas favorit, adanya 6 kelas baru untuk difokuskan pada minat dan bakat siswa yakni kelas tahfidz, akadik dan olahraga dengan didukung oleh pembimbing khusus, mencetak siswa berprestasi bidang akademik maupun non akademik. Juga didukung dengan program kegiatan keislaman. Seperti, shalat dhuha berjamaah, mengaji sebelum memulai kegiatan KBM, tahfidz Al-Qur'an, bengkel shalat, single sex area dan lainnya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso? 2) Bagaimana pengimplementasian manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso? 3) Bagaimana pengawasan manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN fungsi Bondowoso?

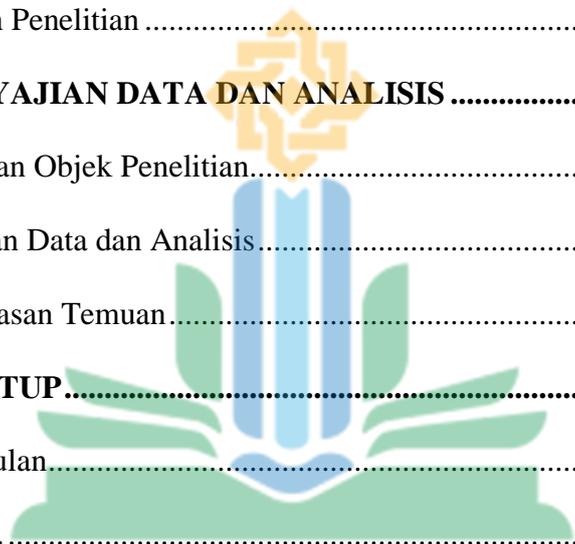
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran PKN dan Guru Mata Pelajaran Fiqih. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa: 1) perencanaan pembelajaran tenaga pendidik di tuntut untuk dapat menyusun program kegiatan pembelajaran berupa menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memfasilitasi sarana dan prasara yg baik. 2) Pengimplementasian pembelajaran yaitu dengan memberikan keleluasaan guru dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga guru lebih leluasa dalam pelaksanaan pembelajaran. 3) pengawasan yang dilakukan kepala sekolah MAN Bondowoso berupa evaluasi melalui supervisi akademik dan melalui laporan kegiatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	47

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	54
H. Tahapan Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	17
Tabel 4. 1 Hasil Temuan Penelitian	80



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Modul Ajar	69
Gambar 4. 2 Kegiatan Pembinaan Guru dan Karyawan	69
Gambar 4. 3 Tv Smart di Kelas.....	71
Gambar 4. 4 Gedung Laboratorium dan Perpustakaan	72
Gambar 4. 5 Media Papan Tulis dan Tv Smart.....	74
Gambar 4. 6 Kegiatan BIMTEK Pembuatan Media Pembelajaran	76
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Rapat Mingguan	79



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
	Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	91
	Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	92
	Lampiran 3 Pedoman Observasi	94
	Lampiran 4 Pedoman Wawancara	96
	Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	97
	Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	98
	Lampiran 7 Jurnal Penelitian	99
	Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian	100
	Lampiran 9 Dokumentasi.....	101
	Lampiran 10 Biodata Penulis	109



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan Islam tidak boleh kalah bersaing dengan lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan pendidikan umum. Persaingan yang dimaksudkan adalah persaingan mutu pendidikan yang terbangun dari perencanaan, proses, dan evaluasi yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNP).² Mutu lembaga pendidikan islam sebenarnya melebihi pendidikan umum, sebab lembaga pendidikan islam memiliki kelebihan pada mata pelajaran agama.

Manajemen mutu pendidikan merupakan keharusan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan. Hanya pendidikan merupakan satu-satunya alat yang ampuh untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia dan membangun sumber daya manusia melalui pendidikan bermutu merupakan modal besar dalam membangun suatu bangsa.

Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran, maka strategi elemen sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan khusus yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada disekolah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya mutu pembelajaran tergantung pada mutu yang disiapkan dan dikembangkan secara optimal, tidak direlevan

² Mardan Umar and Feiby Ismail, 'Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11.2 (2018) <<https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>>.

nya mutu yang dikembangkan suatu sekolah dengan realitis pendidikan dipeserta didik, serta kurangnya pengalaman pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

Program penjaminan mutu pendidikan pertama kali termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat 21.

”Evaluas pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.”³

Dalam konteks mutu pendidikan Islam pelayanan dan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan standar ideal yang ditentukan dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang bebas dari cacat dan memiliki nilai yang tidak bertentangan dengan norma agama Islam, karena mengurangi standar pelayanan minimal dalam pendidikan Islam termasuk perbuatan merugikan yang tidak boleh sebagaimana haramnya mengurangi ukuran barang yang merugikan pembeli dalam transaksi jual beli.⁴ Allah berfirman dalam surat An-Naml ayat 88:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسِبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ
كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

³ UU Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003’.

⁴ Abd Muhith, ‘Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan’, 2017, p. 26.

Artinya: “Dan kamu Lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap di tempatnya, Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seisi langit dan bumi senantiasa tunduk terhadap aturan Allah yang perbuatannya membuat dengan kokoh segala sesuatu, karena mereka merasa tidak pernah lepas dari pengawasanNya. Dalam konteks pengembangan mutu pendidikan Islam mutu menjadi bagian substantif yang perlu diprioritaskan dengan standar yang ditetapkan. Pada konteks ayat tersebut dikatakan dengan analogi “gunung yang kokoh walaupun ia berjalan seperti awan”, akan tetapi kekokohan atau kualitas gunung tersebut tetap terjaga kesempurnaannya. Artinya, mutu dari suatu produk terjaga sejak konstruksi pertama sampai pada fase akhir yaitu fase pelanggan dengan *platform* kesinambungan (perbaikan secara terus menerus). Spirit inilah yang menjadi esensi dari manajemen mutu, dalam lembaga pendidikan manajemen mutu didefinisikan sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses dan lingkungan.⁶

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik.

⁵ QS. 27.88.

⁶ Abd. Muhith, *Madrasah Ibtida'iyah Terpadu, Book*, 2020
<<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/551412035/madrasah-ibtidaiyah-terpadu.html>>.

Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu.

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentu dibutuhkan suatu manajemen atau pengelolaan yang baik. Apabila manajemen sudah dilaksanakan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan hasil yang bermutu. Manajemen yang baik mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah salah satu sekolah yang terletak di Badean Kecamatan Bondowoso memperhatikan kualitas dengan melalui program-program madrasah yang bukan hanya untuk peserta didik yang berprestasi dibidang akademik melainkan juga non akademik. Berdasarkan pengamatan, penulis menemukan fakta sebagai berikut: a) Dalam kegiatan belajar-mengajar, sudah tersedia media yang baik sebagai penunjang pembelajaran, juga dilengkapi sarana prasarana yang baik sehingga siswa bisa mengikuti KBM dengan nyaman, b) Sekolah tersebut mempunyai KKM yang tinggi sehingga peserta didik tersebut mudah melanjutkan pendidikan ke Universitas favorit d) Adanya 6 kelas baru untuk difokuskan pada minat dan bakat siswa yakni kelas tahfidz, akademik dan olahraga dengan didukung oleh pembimbing khusus e) Mencetak siswa berprestasi bidang akademik maupun non akademik. Juga didukung dengan

program kegiatan keislaman. Seperti, shalat dhuha berjamaah, mengaji sebelum memulai kegiatan KBM, tahfidz Al-Qur'an, bengkel shalat, *single sex area* dan lainnya. Dengan Madrasah Aliyah Bondowoso memiliki visi dan misi yang akan mengantarkan siswa dan siswinya bukan hanya mampu berkompetisi dalam bidang akademik saja, tetapi juga dapat berkompetisi di bidang non akademik.

Berdasarkan data di atas penulis dengan menggunakan observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso penulis menemukan fakta yang berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen dalam mengembangkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Dimana kepala madrasah sudah menerapkan manajemen pengembangan mutu pembelajaran dengan baik. Dilihat dari standar sarana dan prasarana yang ada di sekolah memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai seperti media, alat peraga, laboratorium komputer dan IPA, perpustakaan, alat-alat olah raga dan musholla. Dilihat dari standar bahwa sekolah telah menyusun dan mensosialisasikan program jangka pendek, menengah dan panjang. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan sekolah dalam melaksanakan visi-misi dan tujuan secara berkelanjutan, walaupun pada akhirnya akan diganti kepala sekolahnya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Manajemen Pengembangan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencerminkan fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso?
2. Bagaimana pengimplementasian manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso?
3. Bagaimana pengawasan manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arahan yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁷ Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pengimplementasian manajemen dalam pengembangann mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.

⁷ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021.45

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar, berlatih berfikir kritis, juga memperluas wawasan dan menambah pengetahuan analisis berfikir kritis tentang bagaimana manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso, disamping itu bermanfaat pula sebagai media pembelajaran lebih lanjut untuk dijadikan bekal dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik dan kependidikan kelak.

b) Bagi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan lebih lanjut, dalam rangka membentuk lembaga yang lebih bermutu

c) Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini bisa mengembangkan kajian keilmuan tentang fungsi perencanaan manajemen dalam mengembangkan mutu

pembelajaran di MAN Bondowoso pada program Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember.

d) Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini maka bisa dijadikan bahan pertimbangan atau masukan yang dapat diambil untuk dijadikan lembaga pendidikan yang lebih bermutu.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah UIN KHAS Jember definisi istilah mencakup mengenai istilah penting yang sesuai dengan judul penelitian untuk menghindari kesalah pahaman pada arti dari istilah tersebut.⁸ Terdapat beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses di mana setiap manajer tanpa memandang keahlian atau keterampilan khusus mereka, harus melakukan serangkaian kegiatan yang terkait untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang mana dalam prosesnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran tentang kualitas keseluruhan proses dan hasil belajar yang dicapai dalam suatu sistem pendidikan. Mutu ini mencerminkan keberhasilan interaksi antara pendidik, peserta didik, metode pengajaran, serta dukungan lingkungan pendidikan.

⁸ Tim Penyusun, 46

Proses pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh penggunaan strategi dan metode pengajaran yang relevan, inovatif, dan interaktif. Pendidik memainkan peran penting dengan menyampaikan materi secara efektif, memotivasi peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, peserta didik juga diharapkan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pada bab satu ini dibahas mengenai pendahuluan yang berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, yang selanjutnya dibahas pula metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai puncak gambaran pembahasan dari skripsi ini.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yakni penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diperkuat dengan kajian teori para pakar dan kerangka konseptual.

Bab ketiga, adapun isi dari bab tiga ini ialah menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian yang akan dilakukan, memilih subyek penelitian, sumber-sumber data yang akan didapatkan, teknik pengumpulan data, menganalisis data dan mengetahui keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, paparan data dan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berhubungan dengan fungsi perencanaan manajemen

dalam mengembangkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti terdahulu yang dipilih yaitu penelitian yang memiliki referensi dan topik yang mendukung terdapat penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu adalah hasil peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, tahun 2023 dengan judul “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran”.⁹ Dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung. Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen pendidikan dalam konteks sekolah, pendekatan dan metode implementasi manajemen pendidikan dan dampak peningkatan kinerja guru terhadap pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan melalui pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam konteks sekolah dalam hal kepemimpinan dalam manajemen pendidikan perencanaan pendidikan yang efektif, pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional, pengelolaan sumber daya dalam konteks pendidikan dan evaluasi kinerja guru dalam manajemen pendidikan. pendekatan dan metode implementasi manajemen

⁹ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, ‘Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran’, 2.2 (2023), 68–85 <<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>>.

pendidikan dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif, pendekatan berbasis bukti, pendekatan berkelanjutan, pendekatan kolaboratif, pendekatan berorientasi pada tujuan, dan pendekatan berbasis tim. dampak peningkatan kinerja guru terhadap pembelajaran bisa dilihat melalui peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan prestasi akademik, motivasi dan keterlibatan siswa peningkatan keterampilan hidup, percaya diri dan motivasi siswa, dan peningkatan iklim sekolah yang positif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia, tahun 2021 dengan judul “Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonowulyo”. Dari Universitas Negeri Makasar.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang komponen manajemen mutu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan factor penghambat dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran, dengan melakukan penyusunan program kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP, serta melakukan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dan silabus. (2) Pelaksanaan pembelajaran, adanya kegiatan rapat yang dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan diakhir semester membahas

¹⁰ Novia, ‘Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonowulyo’. Dari Universitas Negeri Makasar, (*Skripsi Universitas Makasar*), 2021.

terkait segala hal dalam proses pembelajaran, pengadaan workshop, menyediakan fasilitas penunjang dan pemberian keleluasaan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah. (3) Evaluasi pembelajaran, menyediakan fasilitas sarana prasarana dan mengontrol pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui supervisi. (4) faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana. Faktor penghambatnya meliputi fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia serta kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fadila, tahun 2021 dengan judul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki”. dari IAIN Curup.¹¹ Penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Focus penelitian yang diambil adalah a. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki? b. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki? c. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki? Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang

¹¹ R Fadila, A Sahib, and S Bahri, ‘Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki’, (*Skripsi*, IAIN Curup), 2021.

dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Penerapan fungsi-fungsi manajemen di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi fungsi manajemen, 2) Terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam mutu pendidikan antara lain, faktor pendukung yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi, kerja sama serta keterampilan guru dalam mengelola kelas dan Faktor penghambat yang meliputi sarana dan prasarana, pembiayaan atau anggaran pendidikan serta rendahnya kualitas guru atau pendidik. 3) Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan mutu pendidikan di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki belum maksimal akan tetapi sudah cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena adanya beberapa faktor penghambat.

4. Jurnal Pendidikan Vol 06, No. 01, September-Desember 2023 yang ditulis oleh Fitra Amalia Harahap, dkk, dengan judul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Swasta PAB 1 Medan Estate”.¹² Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan. Jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas adalah beberapa jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan

¹² Fitra Amalia Harahap and others, ‘Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Swasta PAB 1 Medan Estate’, *Journal on Education*, 6.1 (2023), 1628–33 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3123>>.

mutu lembaga pendidikan; Kompetensi Kepala Sekolah sebagai seorang manajer dalam upaya meningkatkan kinerja guru merupakan dasar acuan dalam melaksanakan keseluruhan rangkaian kegiatan, perencanaan dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, adapun rencana kepala sekolah sebagai seorang manajer dalam upaya meningkatkan kinerja guru dilakukan berdasarkan pada visi misi sekolah sebagai analisis kebutuhan, proses rekrutmen guru baru sesuai dengan kebutuhan kompetensi bukan berdasar kepada titipan atau kekeluargaan, membuat rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) yang menyangkut 8 standar pendidikan, memberikan kriteria SKP (sasaran kinerja pegawai) pada awal tahun sebagai pedoman penilaian guru oleh kepala sekolah dan DP3 yang menyangkut penilaian perilaku guru, serta kepala sekolah membuat rencana supervisi, rencana pemeriksaan administrasi dan membuat jadwal guru untuk mengikut sertakan guru dalam bintek, seminar, KKG maupun memberikan izin melanjutkan pendidikan atau melinearkan bagi guru yang belum linear.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agustina Komala Ningsih, dkk, tahun 2021 dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Pada SDN 1 Aikdewa.”¹³ Penelitian ini membahas tentang kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan wujud data berupa deskripsi sistematis peran kepala sekolah dan faktor-faktor yang

¹³ Agustina Komala Ningsih, Asrin Asrin, and Heri Hadi Saputra, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Pada SDN 1 Aikdewa’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.4 (2021), 675–79 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.302>>.

mendukung serta menghambat peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran pada SDN 1 Aikdewa. Hasil penelitian ini menunjukkan: Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran sudah dilakukan dengan baik untuk mengembangkan mutu pembelajaran. Faktor pendukung peningkatan kualitas pembelajaran adalah perilaku siswa dan guru yang datang tepat waktu dan pemerintah memberikan kartu internet gratis kepada siswa untuk membantu siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Faktor penghambatnya adalah kurangnya media pembelajaran, guru yang masih belum menguasai TIK, dan kurangnya waktu siswa untuk belajar di sekolah sehingga materi pembelajaran tidak selesai.

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Nama Pnelitian, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nur Efendi dan Muh Ibnu Sholeh, tahun 2023 dengan judul “Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah”. Dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.	1. Meneliti tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Implementasi manajemen pendidikan dalam konteks sekolah dalam hal kepemimpinan dalam manajemen pendidikan, perencanaan pendidikan yang efektif, pengembangan program pelatihan dan pengembangan profesional, pengelolaan sumber daya dalam konteks pendidikan dan evaluasi kinerja guru dalam manajemen pendidikan.
2.	Novia, tahun 2021 dengan judul “Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonowulyo” Dari Universitas Negeri Makasar	a. Meneliti tentang manajemen manajemen nutu pembelajaran b. Menggunakan jenis penetian kualitatif	a. Lokasi penelitian terdahulu di laksanakan di SMA Negeri Wonowulyo sedangkan peneleitian ini dilaksanakan di MAN Bondowoso	Perencanaan dilakukan dengan penyusunan program kerja, mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP, menyusun RPP. Pelaksanaan dilakukan dengan pengadaan workshop, penyediaan sarana dan prasarana mengontrol melalui evaluasi. Faktor pendukung adanya kegiatan pembinaan guru Faktor penghambat sarana prasarana kurang memadai.

3.	Rizky Fadila, 2021, Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Al-Ikhlash Pemetung Basuki	a. Meneliti tentang fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan	a. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) b. Lokasi penelitian terdahulu di laksanakan di MA Al-Ikhlash Pemetung Besuki, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MAN Bondowoso	Penerapan fungsi manajemen tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan tetapi belum maksimal karena beberapa faktor antara lain, faktor pendukung yang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi, kerja sama serta keterampilan guru dalam mengelola kelas dan faktor penghambat yang meliputi sarana dan prasarana, pembiayaan atau anggaran pendidikan serta rendahnya kualitas guru atau pendidik
4.	Jurnal Pendidikan 2023 yang ditulis oleh Fitra Amalia Harahap, dkk, dengan judul "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Swasta PAB 1 Medan Estate".	a. Meneliti tentang peningkatan Mutu Pendidikan b. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian terdahulu di laksanakan di SMA Swasta PAB 1 Medan Estate, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MAN Bondowoso	Kepala Sekolah sebagai seorang manajer dalam upaya meningkatkan kinerja guru dilakukan berdasarkan pada visi misi, proses rekrutmen guru baru, membuat rencana kerja tahunan sekolah (RKTS) yang menyangkut 8 standar pendidikan, memberikan kriteria SKP (sasaran kinerja pegawai) pada awal tahun.

5.	Agustina Komala Ningsih, dkk, tahun 2021, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Pada SDN 1 Aikdewa”	<p>a. Meneliti tentang mengembangkan Mutu Pembelajaran</p> <p>b. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen kepala sekolah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang fungsi manajemen</p> <p>c. Lokasi penelitian terdahulu di laksanakan di SDN 1 Aikdewa sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MAN Bondowoso</p>	Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran sudah baik karena faktor pendukung seperti guru dan siswa datang tepat waktu serta sekolah menyediakan internet gratis namun ada faktor penghambat seperti kurangnya media pembelajaran dan waktu siswa.
----	---	--	--	---

B. Kajian Teori

Kajian teori ini membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan judul yang ditentukan oleh peneliti manajemen pengembangan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang digunakan sebagai referensi pendukung penelitian.

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari Bahasa Prancis kuno, yakni “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai

sasran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Menurut Nickels, Mc. Hugh dan Mc. Hugh, 1997: Sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.¹⁴

Menurut Indrawan dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, dinyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih asing didengar sehingga banyak orang yang belum mengerti akan istilah manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Manajemen pembelajaran menurut Reigeluth yang dikutip oleh Mohammad Zaini, adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman, peningkatan, dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dijalankan. Manajemen pembelajaran mencakup segala aktivitas yang dilakukan oleh guru, baik sebelum, selama, maupun setelah

¹⁴ Suhardi, 'Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya', 2018, p. 23.

¹⁵ Mukhtar Hadi, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, 2023. p. 18-19.

proses pembelajaran. Semua aspek ini akan menjadi materi evaluasi guna perbaikan pembelajaran di masa mendatang.¹⁶

Pendapat lain dijelaskan oleh Sue dan Glover yang dikutip oleh Syafaruddin, mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran, dengan melibatkan berbagai faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen

Pengertian fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, Mc Hugh and Mc Hugh (1997), terdiri dari empat fungsi, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa

¹⁶ Mohammad Zaini, MANAJEMEN PEMBELAJARAN Kajian Teoritis Dan Praktis (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 5.

¹⁷ Syafaruddin, Manajemen Dan Strategi Pembelajaran (Medan: Perdana Publishing, 2019), 45.

yang akan datang penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya.¹⁸

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi beberapa hal antaranya adalah :

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.

¹⁸ Nashar, 'Dasar Dasar Manajemen', in *Pena Salsabila*, 2014, pp. 12–16.

¹⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). p. 23-24

- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²⁰

Mengacu pada fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dikembangkan sejumlah indikator tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengumpulan data dan informasi pendukung pembelajaran, dan pengomunikasian rencana-rencana pembelajaran tersebut kepada pihak terkait.

Bentuk perencanaan pembelajaran dimaksud, diukur dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan sejumlah komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

²⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung:, 2012. 143

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.²¹

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada setiap anggota yang terlibat dalam melaksanakan program kerjanya, agar dapat berjalan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Pengimplementasian (*Directing*)

Pengimplementasian adalah proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.²²

Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

²¹ Nashar, 'Dasar Dasar Majemen', in Pena Salsabila, 2014, pp. 12–16.

²² Nashar, 'Dasar Dasar Majemen', in Pena Salsabila, 2014, pp. 12–16.

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- 4) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran, menempatkan guru pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.²³

4. Pengawasan (*Controlling*)

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan

²³ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung:, 2012. 146.

diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisa dihadapi.²⁴

Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran.
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan, sehingga suatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang tinggi dan tidak dapat diutang. Pada sisi lain, mutu dapat dipahami secara relative, sebagai suatu yang menjadi atribut sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya, dalam definisi relative, suatu produk atau alayanan akan dianggap bermutu, apabila memiliki nilai original, wajar, dan familiar.

²⁴ Nashar, 'Dasar Dasar Majemen', in Pena Salsabila, 2014, pp. 12–16.

Sedangkan menurut Joseph Juan, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Sedangkan W. Edwards Deming, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Menurut Philip B. Crosby seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*. Yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan. Feigenbaum juga mencoba untuk mendefinisikan bahwa kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).²⁵

Meskipun tidak ada definisi yang diterima secara universal mengenai kualitas, akan tetapi dari definisi-definisi tersebut memiliki berbagai kesamaan. Artinya, dalam mendefinisikan kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif dengan mempertimbangkan beberapa elemen kualitas yang meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan merupakan kondisi yang selalu berubah dan merupakan suatu kondisi yang selalu berubah dan

²⁵ Abd. Muhith, *Madrasah Ibtida'iyah Terpadu, Book*, 2020, 8-9

merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu tergantung dari perspektif yang digunakan dalam membicarakan output tersebut. Dalam mendefinisikan kualitas, ada beberapa pakar utama yang saling berpendapat, tetapi maksudnya sama tetap pada kesesuaian antara idea dan cita-cita serta praktis. Jadi konsep mutu sering dianggap sebagai ukuran relative kesempurnaan atau kebaikan sebuah produk/jasa, yang terdiri atas kualitas desain (fungsi spesifikasi produk), dan kualitas kesempurnaan (*conformance quality*) (ukuran seberapa besar tingkat kesesuaian antara sebuah produk/jasa dengan persyaratan atau spesifikasi kualitas yang ditetapkan sebelumnya).²⁶

Sedangkan pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

²⁶ Abd. Muhih, *Madrasah Ibtida'iyah Terpadu, Book*, 2020, 8-9

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁷

b. Prinsip Mutu Pembelajaran

Hakikat pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru), yaitu:

1. Prinsip umum pembelajaran

- 1) Bahwa belajar menghasilkan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan.
- 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.²⁸

²⁷ C. H. Crowther, 'Seeing and Learning', *New Scientist*, 162.2188 (1999), 13.

²⁸ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). hal. 182.

2. Prinsip khusus pembelajaran

1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap suatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun, jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh, perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan

psikis. Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memerhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

- a) Siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar.
- b) Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumberdaya manusia melalui pendidikan.²⁹

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.³⁰

²⁹ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). hal. 182.

³⁰ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). hal. 184.

3. Prinsip Keaktifan

Kecendrungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, yang memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah poses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu prilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

John Dewey menyatakan bahwa "belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa oleh dirinya sendiri. maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya." Dalam proses pembelajaran, siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan.³¹

c. Konsep Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah

³¹ Pembelajaran. hal. 184. Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum Dan Pembelajaran (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). hal. 182.

mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.³²

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: kesesuaian, daya tarik, efektifitas, efisiensi, dan produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai berikut:³³

1. Kesesuaian, meliputi:

- 1) Sepadan dengan karakteristik peserta didik
- 2) Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan
- 3) Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Sesuai dengan kondisi lingkungan.
- 5) Selaras dengan tuntutan zaman.

- 6) Sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam pendidikan.

2. Daya Tarik meliputi:

- 1) Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti.
- 2) Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa.

³² Nurhayati, 'Manajemen Mutu Pendidikan', (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 97.

³³ Suedi Hammado, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bogor: IPB Press, 2016). hal. 9

- 3) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan.
 - 4) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
 - 5) Keterandalan yang tinggi.
 - 6) Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
 - 7) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Efektivitas meliputi:
- 1) Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
 - 2) Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar.
 - 3) Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah).
4. Efisiensi meliputi:
- 1) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik.

- 2) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi.
 - 3) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.
 - 4) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan.
 - 5) Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.
5. Produktivitas meliputi:
- 1) Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta).
 - 2) Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar).
 - 3) Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar.
 - 4) Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

d. Indikator Mutu Pembelajaran

Secara konseptual mutu perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam

kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁴

1. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang identitas memuat mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012). hal. 4

pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.³⁵

³⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012). hal. 5.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran.³⁶

1) Rombongan Belajar Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah: SD/MI: 28 peserta didik, SMP/MTS 32 peserta didik, SMA/MA 32 peserta didik, SMK /MAK 32 peserta didik

2) Beban Kerja Minimal Guru

Beban Kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

3) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat gurudengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/ buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

4) Pengelolaan Kelas

Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktifitas pelajaran yang akan dilakukan.

³⁶ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012). hal. 6.

5) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian Hasil Pembelajaran Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.³⁷

e. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat

³⁷ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012). hal. 6.

berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran.³⁸

Peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen antara lain:³⁹

1. Komponen Siswa

- 1) Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya pada guru
- 2) Cara siswa menjawab pertanyaan. Misalnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.

2. Komponen Guru

- 1) Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi, misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga
- 2) Kemampuan guru dalam memberikan contoh

3. Komponen Kurikulum

- 1) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
- 2) Materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan.
- 3) Komponen Sarana dan prasarana pendidikan

³⁸ Ari Wibowo Sembiring and others, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibnu Halim', 3.3 (2021), 141–48.

³⁹ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008). 376-377.

4. Komponen Sarana dan prasarana pendidikan
 - 1) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran misalnya melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga
 - 2) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan, misalnya menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran.
5. Komponen Pengelolaan sekolah/madrasah
 - 1) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya
 - 2) Mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya penunjukan siswa yang disuruh maju untuk mengerjakan soal di papan tulis
6. Komponen Pengelolaan proses pembelajaran
 - 1) Penampilan guru dalam memerikan materi pembelajaran
 - 2) Penguasaan materi guru yang diberikan kepada siswa.
7. Komponen Pengelolaan dana meliputi perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana.
8. Komponen Evaluasi
 - 1) Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan
 - 2) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
 - 3) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran

9. Komponen Kemitraan

- 1) Menjalin hubungan dengan instansi pemerintahan
- 2) Menjalin hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat
- 3) Menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan.

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran):⁴⁰

1. Perencanaan mutu pembelajaran

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran.
- 2) SK (standar kompetensi)
- 3) SK (standar kompetensi)
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Tujuan pembelajaran (mengembangkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan).
- 6) Indikator pencapaian kompetensi. (pada indikator, ditambahkan point:” menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter yang diinginkan)”
- 7) Penilaian
- 8) Alokasi waktu

⁴⁰ Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi ,Dan Penelitian)* (Yogyakarta: Famili Group Relai Inti Media, 2012). 12

9) dan sumber belajar.

10) Karakter (Nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul, mengacu pada indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran)

Indikator pembelajaran dikatakan bermutu adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi siswa meningkat Indikator pertama dalam penentuan mutu pembelajaran adalah prestasi siswa meningkat. Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.
- 2) Siswa mampu bekerjasama Pembelajaran perlu suatu kerjasama antar siswa ataupun antara siswa dan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- 3) Pembelajaran yang menyenangkan Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena apabila siswa tidakmenyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa.
- 4) Mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain Dalam hal ini guru atau pendidik adalah aktor utama dalam melakukan interaksi langsung dengan siswa, jadi seorang guru harus bisa mampu

mengkorelasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.

- 5) Mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.
- 6) Pembelajaran yang efektif di kelas dan memberdayakan potensi siswa Mutu pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan. Dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.
- 7) Pencapaian tujuan dan target kurikulum Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan sebagai tujuan minimal dalam suatu pembelajaran.

2. Pelaksanaan mutu pembelajaran

Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, yaitu mengatur pekerjaan sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan, agar berjalan dengan lancar. Pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah serta seluruh guru dan staff yang ada disekolah. Di dalam proses pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa.

Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang ditekankan pada keaktifan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mutu membuat rencana pembelajaran dilihat melalui lima kemampuan pengambilan yaitu ;

- a) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
- b) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
- c) Merencanakan pengelolaan kelas
- d) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
- e) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.⁴¹

3. Evaluasi mutu pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam

⁴¹ Sanusi Uwes, Manajemen Pengembangan Mutu Dosen, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1999), hal. 33.

menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa begitu besar peranan manajemen mutu pembelajaran disekolah. Dengan menerapkan manajemen mutu pembelajaran kegiatan di dalam sekolah akan lebih terperinci. Karena arti dari manajemen itu sendiri adalah sebuah proses yang menggunakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif disini berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdandan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan data laporan, dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.⁴²

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam yang terletak di Jl. Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso, Jawa Timur. Sekolah ini berstatus negeri dan berakreditasi A.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, setidaknya ada alasan fundamental yang dijadikan peneliti sebagai pertimbangan memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

⁴² Amirul Wahid. Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, *METODOLOGI PENELITIAN*, 2020. 136

Peneliti menemukan keunikan didalam perkembangan mutu pembelajaran. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memperhatikan kualitas dengan melalui program-program madrasah yang bukan hanya untuk peserta didik yang berprestasi dibidang akademik melainkan juga non akademik. Dalam kegiatan belajar-mengajar, sudah tersedia media yang baik sebagai penunjang pembelajaran, juga dilengkapi sarana prasarana yang baik sehingga siswa bisa mengikuti KBM dengan nyaman, b) Sekolah tersebut mempunyai KKM yang tinggi sehingga peserta didik tersebut mudah melanjutkan pendidikan ke Universitas favorit d) Adanya 6 kelas baru untuk difokuskan pada minat dan bakat siswa yakni kelas tahfidz, akadik dan olahraga dengan didukung oleh pembimbing khusus e) Mencetak siswa berprestasi bidang akademik maupun non akademik. Juga didukung dengan program kegiatan keislaman. Seperti, shalat dhuha berjamaah, mengaji sebelum memulai kegiatan KBM, tahfidz Al-Qur'an, bengkel shalat, *single sex area* dan lainnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan info kunci. Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sangat rumit, karena disamping sebagai perancang penelitian, dia juga sebagai instrument penelitian, pelaksana rancangan penelitian tersebut melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, mengintrepretasikan data dan melaporkan hasil penelitian.⁴³

⁴³ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah. 36

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah MAN Bondowoso. Oleh sebab itu, pada penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi, sampel bertujuan menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Informan penelitian ini meliputi:

1. Kepala MAN Bondowoso yaitu Bapak Santoso, S. Ag, M.Pd. dengan alasan beliau sebagai pimpinan di lembaga tersebut sehingga mengetahui tentang fungsi perencanaan manajemen yang dilakukan di MAN Bondowoso
2. Wakil kepala bidang kurikulum yaitu Bapak Fathul Ulum, S. Pd.
3. Guru mata pelajaran PKN MAN Bondowoso Ibu Ucik Ujarwatik, S. Pd.
4. Guru mata pelajaran fiqh MAN Bondowoso Ibu Rike Aristyowatii, M. Pd. I. Selaku guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang

berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, waktu, dan peristiwa.⁴⁴ Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. Salah satu cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di MAN Bondowoso dengan cara melihat dan pengindraan lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ada tiga macam wawancara yang dijadikan pedoman dalam proses penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁴⁵

Sedangkan wawancara yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena ada beberapa hal yang peneliti ketahui secara garis besar informasinya, tetapi tidak menyeluruh. Sehingga ingin mengetahui informasi data secara luas. Informasi ini tentunya yang berkaitan dengan fungsi perencanaan manajemen dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.

Beberapa informasi yang akan didapatkan melalui Teknik wawancara dalam penelitian ini, antara lain:

⁴⁴ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah. 71

⁴⁵ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah. 140

- a. Bagaimana perencanaan manajemen pengembangan pembelajaran pendidikan di MAN Bondowoso.
 - b. Bagaimana pengimplementasian manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.
 - c. Bagaimana pengawasan manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.
3. Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi tidak sekedar foto-foto tetapi lebih dari itu. Moleong menjelaskan, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau file yang terdiri dari dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi, autografi, dokumen resmi seperti memo, pengumuman laporan rapat, aturan lembaga masyarakat dan lain-lain.

Sedangkan menurut Arikunto. Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, tidak berubah. Seperti sudah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang *chek-list* untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas

atau belum ditentukan dalam daftar variable peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁴⁶

Sedangkan data yang akan diperoleh peneliti dari dokumentasi ini ialah foto dan hasil rekaman dari wawancara dengan kepala madrasah dan kepala staf tata usaha yang berkaitan dengan manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.

F. Analisis Data

Didalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman. Model interaktif adalah model dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif. Analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, data *condensation*, data *display dan conclusion drawing/ verification*.

1. Pengumpulan data

Langkah pertama ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan saat pra lapangan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah data yang muncul, catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

⁴⁶ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah. 141

3. Penyajian Data

Data yang telah dikondensasi, disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang terkompres, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Pada tahap ini, setelah peneliti melakukan pengumpulan data kemudian peneliti melakukan penyajian data secara terstruktur, agar data yang sudah terkumpul dapat tersusun secara runtut dan mudah di analisis secara mendalam menggunakan teks yang bersifat naratif mengenai manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan dengan jalan membandingkan, mencari pola, catatan di lapangan, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Pada tahap ini, peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan tentang manajemen dalam pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso, yang dibuktikan adanya data-data yang valid dan

mendukung sehingga kesimpulan yang dikemukakan peneliti bersifat kredibel.⁴⁷

G. Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan kebenaran serta keadaan data di dalam suatu penelitian. Untuk menguji suatu data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.⁴⁸

1. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, dari hasil observasi tersebut peneliti mengecek data dengan wawancara dan dokumentasi.

⁴⁷ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah. 43

⁴⁸ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah. 47

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.⁴⁹

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, yang meliputi:

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Study eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan berusaha mengenai segala unsur lingkungan social, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

3) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan diluar kampus, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur yaitu permintaan surat pengantar dari Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala MAN Bondowoso.

⁴⁹ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah. 145

4) Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

2) Pengolahan data

Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya ialah pengolahan data yang dimaksud untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis data

Setelah data semua sudah tersusun dan terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan-paparan data dan temuan hasil

3. Tahapan pelaporan

Tahap pelaporan ialah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tesis sesuai dengan betuk dan pedoman yang berlaku di program Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso



Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta

geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkn para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut:

I. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso

J. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.

2. Visi, Misi dan Program Ke Madrasah

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa Islami

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

1. Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
2. Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
5. Mengoptimalkan kompetisi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

c. Program dan Kegiatan

Tujuan dan Kegiatan MAN Bondowoso, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:

1. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
2. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
3. Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart.
4. Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.

5. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
6. Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
7. Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
8. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
9. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
10. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
11. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
12. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
13. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
14. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
15. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.

16. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
17. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2002, struktur organisasi pada MAN Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah:

- a. Kepala Madrasah : Santoso, S. Ag, M. Pd
- b. Kepala Tata Usaha : Samsul Arifin, S. Kom
- c. Waka. Kurikulum : Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I.
- d. Waka. Kesiswaan : Triana Suprihastini, S.Ag.
- e. Waka. Humas : Ruslani, S. Pd. I
- f. Waka. SarPras : Mohammad Anwar Zaenori, S. Pd. I

4. Profil Lembaga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN Bondowoso

NPSN : 20580164

Jenjang Pendidikan : MA

Status Madrasah : Negeri

b. Lokasi Madrasah

Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso

RT/RW : 1/1
 NamaDusun : Badean
 Kelurahan : Badean
 Kodepos : 68214
 Kecamatan : Bondowoso
 Lintang/Bujur : -7.9171+113.8106267

c. Data Pelengkap Madrasah

SK Pendirian Madrasah : SK Menteri Agama RI Nomor 27
 Tahun 1980
 Tgl SK Pendirian : 31 Mei 1980
 Status Kepemilikan : Milik Negara
 SK Izin Operasional : SK Kepala Kantor Wilayah
 Kementerian Agama Prov.Jawa
 Timur

Nomor : Kw.13.4/4/PP.006/186/2010

Tgl SK Izin Operasional : 01 Juli 2010

SK Akreditasi : SK Badan Akreditasi Nasional
 Sekolah/Madrasah Prov. Jawa
 Timur

Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

Tgl SK Akreditasi : 25 Oktober 2016

d. Kontrak Madrasah

Nomor Telepon : 0332-421032

Nomor Fax : 0332-421032
 Email : manbondowoso278@gmail.com
 Website : www.manbondowoso.com

e. Data Periodik

Kategori Wilayah : Perkotaan
 Daya Listrik : 13.000.000 KWH
 Akses Internet : Ada
 Akreditasi : A (Amat Baik)
 Waktu Penyelenggaraan : Pagi
 Sumber Listrik : PLN

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian tentang masalah yang telah dirumuskan pada bab 1, yaitu tentang proses manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso. Data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelum melakukan penelitian. Berikut data hasil penelitian:

1. Perencanaan manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso

Perencanaan memegang peranan yang sangat penting karena dalam upaya mengembangkan mutu pembelajaran, pendidik adalah sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, jika tidak didahului dengan sebuah

perencanaan yang matang akan terjadi kesalahan program yang berdampak pada proses belajar mengajar kurang berhasil. Dengan perencanaan akan tercipta suatu tujuan yang akan dicapai oleh sekolah ataupun pendidik itu sendiri. Adapun beberapa program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso, sebagai berikut:

a. Pembuatan perangkat pembelajaran

Setiap sekolah tentunya memiliki rencana yang sudah ditetapkan oleh masing-masing instansi untuk mengembangkan mutu pendidik, melalui program-program yang disusun sebelumnya. Penyusunan perencanaan dalam hal ini sangat penting dalam setiap instansi pendidikan, karena dengan dikendalikannya mutu sekolah akan dapat terlihat kelebihan dan kekurangan pengembangan mutu disekolah yang tentunya tidak lepas dari perencanaan. Adapun perencanaan pengembangan mutu pendidik yang dilakukan di MAN Bondowoso direncanakan pada awal tahun yaitu melalui penyusunan perangkat pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak

Santoso selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dari prosesnya kita mulai dengan menganalisis kebutuhan melalui rapat bersama guru, melihat hasil evaluasi pembelajaran, dan survei kepada siswa serta orang tua. Dari analisis tersebut, kami menyusun program tahunan yang mencakup pelatihan guru, saya adakan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi tenaga pendidik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang

diharapkan, pengadaan bahan ajar dengan pembuatan RPP kemudian guru melaksanakan pembelajarannya.”⁵⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Ucik Ujarwatik selaku guru PPKN menyatakan bahwa:

“Kita selaku guru tentunya yang pertama kali kita lakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan standar kompetensi, kebutuhan siswa, serta pendekatan yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi, atau kolaboratif. Saya juga selalu berusaha mengintegrasikan media pembelajaran yang relevan dan menarik agar siswa lebih terlibat aktif dan tidak bosan.”⁵¹

Diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Rike Ariatyowati selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

“Saya merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Saya juga menyiapkan media pembelajaran, seperti modul, video, atau alat peraga yang relevan dengan materi.”⁵²

Berdasarkan dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan mengembangkan mutu pembelajar. Belajar dilakukan oleh sekolah yaitu dengan adanya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru atau biasa di sebut RPP, silabus dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Serta adanya pengadaan kegiatan pembinaan yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam penyusuna perangkat pembelajaran yang tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku supervisor yang selalu memantau administrasi guru dan cara mengimplementasikan

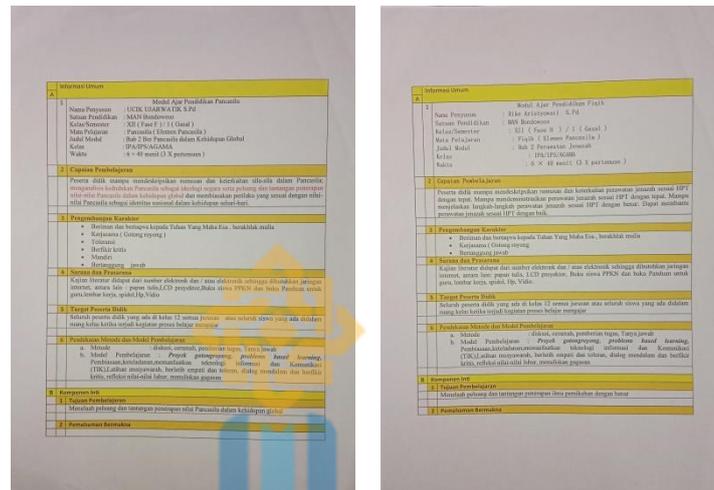
⁵⁰ Santoso, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

⁵¹ Santoso, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

⁵² Rike Aristyowati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi berikut:

Gambar 4. 1 Modul Ajar



Gambar 4. 2 Kegiatan Pembinaan Guru dan Karyawan



b. Pengadaan fasilitas sarana dan prasarana

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran diantaranya penyediaan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Sekolah memfasilitasi berupa alat peraga dan alat pelajaran lainnya sebagai alat penunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar, sehingga

mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mampu memahami secara mudah materi yang disampaikan guru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Santoso selaku kepala sekolah mengenai fasilitas yang disiapkan dalam menunjang pengembangan mutu pembelajaran di sekolah mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah kami masih terus kami tingkatkan. Saat ini, kami sudah memiliki beberapa fasilitas yang memadai, seperti laboratorium komputer, perpustakaan, dan ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor dan Tv smart Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti pengadaan alat peraga untuk pembelajaran dan pembaruan fasilitas olahraga. Kami juga sedang merencanakan pembangunan ruang laboratorium bahasa untuk mendukung keterampilan siswa dalam komunikasi global.”⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ucik Ujarwatic selaku guru PPKN MAN Bondowoso mengatakan bahwa:

“Sudah terlaksana dengan sangat baik peningkatannya, banyak sekali fasilitas-fasilitas guru seperti ruangan yang nyaman. Dalam mengajar kita sudah disediakan proyektor lcd dan tv smart jadi kita bisa mengajar tidak hanya di depan papan tulis yang membuat siswa bosan tetapi kita manfaatkan untuk media belajar tersebut. Ditunjang dari alokasi sarana artinya kalau sapsras di MAN Bondowoso sangat luar biasa kita rasakan saat ini peningkatannya.”⁵⁴

Diperkuat oleh pernyataan dari ibu Rike Aristyowati selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa:

"Fasilitas yang ada sudah sangat membantu meningkatkan mutu pembelajaran. Misalnya, laboratorium komputer digunakan untuk pembelajaran berbasis teknologi informasi,

⁵³ Santoso, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

⁵⁴ Ucik Ujarwatic, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

dan perpustakaan menjadi sumber literasi yang bermanfaat bagi siswa, ruang kelas yang sangat nyaman dan terdapat lcd serta Tv smart sehingga siswa tidak bosan belajar hanya dengan papan tulis dan buku saja.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah memfasilitasi tenaga pendidik berupa laboratorium yang lengkap, Tv smart dan proyektor LCD disetiap kelas diharapkan dapat mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran. Serta sekolah memfasilitasi tenaga pendidik dari segi administrasi mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran dan alat-alat. Sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh semua warga sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi berikut:

Gambar 4. 3 Tv Smart di Kelas



⁵⁵ Rike Aristyowati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

Gambar 4. 4 Gedung Laboratorium dan Perpustakaan



2. Pengimplementasian manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso

a. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran akan sangat membantu guru untuk kelancaran pembelajaran. Penggunaan media akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru harus kreatif menggunakan media pembelajaran.

Dalam menggunakan metode pembelajaran seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Bapak Ulum selaku Waka Kurikulum MAN Bondowoso mengartakan bahwa:

“Guru-guru kami menggunakan berbagai media pembelajaran, mulai dari media tradisional seperti buku, papan tulis, hingga media modern seperti perangkat multimedia, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis teknologi. Kami juga memiliki tv smart disetiap kelas untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kami terus mengupayakan pembaruan fasilitas dan memberikan akses yang lebih luas kepada guru dan siswa untuk menggunakan media pembelajaran.”⁵⁶

Menurut ibu Ucik selaku guru PKN mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, PowerPoint, dan buku digital. Media ini sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi, terutama ketika materi tersebut sulit, saya sering memanfaatkan video pembelajaran yang relevan agar siswa dapat melihat contoh nyata.”⁵⁷

Senada dengan Ibu Ucik, Ibu Rike selaku guru Fiqih mengatakan:

“Saya memilih media berdasarkan kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Misalnya, untuk siswa yang lebih senang belajar secara visual, saya lebih banyak menggunakan gambar atau video. Selain itu, saya juga mempertimbangkan media tersebut agar semua siswa bisa menggunakannya tanpa kesulitan.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan bukti dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan materi dan karakteristik siswa. Guru berusaha memilih media yang relevan dan mudah diakses oleh semua siswa agar tidak ada yang tertinggal. Untuk memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, dukungan

⁵⁶ Fathul Ulum, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

⁵⁷ Santoso, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

⁵⁸ Rike Aristyowati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

berupa fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer, proyektor, dan akses internet, sangat dibutuhkan. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang cara memanfaatkan media pembelajaran yang terus berkembang juga diperlukan. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Misalnya, memadukan berbagai media untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti menggunakan video untuk pembelajaran visual dan aplikasi interaktif untuk evaluasi. Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi berikut:

Gambar 4. 5 Media Papan Tulis dan Tv Smart



b. Penggunaan metode pembelajaran

Penggunaan metode pengajaran di MAN Bondowoso dalam hal pelaksanaan pembelajaran memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi di sesuaikan dengan kondisisi siswa di kelas. Dimana keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar. Metode pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja sama

dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing. Guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak gampang merasa bosan menerima materi pelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Santoso selaku kepala MAN Bondowoso mengatakan bahwa:

“Kami memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Namun, kebebasan tersebut tetap harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Kami menyediakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi guru, termasuk terkait metode pembelajaran inovatif. Guru juga diberikan keleluasaan untuk mengombinasikan teknologi, menggunakan pendekatan tematik, atau metode kreatif lainnya selama hal tersebut mendukung capaian pembelajaran. Kami juga memfasilitasi mereka dengan perangkat teknologi seperti LCD proyektor, akses internet, dan ruang kelas yang fleksibel.”⁵⁹

Ibu Ucik selaku guru PKN di Man Bondowoso, menyatakan bahwa:

“Saya selalu mempertimbangkan karakteristik siswa saya terlebih dahulu, seperti tingkat pemahaman mereka, gaya belajar, dan minat mereka. Selain itu, saya juga menyesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Misalnya, untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep, saya sering menggunakan metode diskusi atau problem-based learning agar siswa lebih aktif berpikir kritis.”⁶⁰

Sedangkan menurut Ibu Rike selaku guru fiqih di MAN Bondowoso mengatakan bahwa:

⁵⁹ Santoso, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

⁶⁰ Santoso, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

“Saya sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Dengan metode ini, siswa dapat belajar dalam kelompok kecil dan saling bertukar ide. Selain itu, saya juga memanfaatkan teknologi seperti presentasi interaktif atau video pembelajaran untuk menambah daya tarik pembelajaran.”⁶¹

Pelaksanaan manajemen memiliki peran penting dalam mengembangkan mutu pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan media dan metode discussion-based learning. Dalam hal ini, manajemen berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan terarah. Tahap perencanaan menjadi langkah awal yang krusial. Guru dan manajemen sekolah perlu merancang pembelajaran dengan memilih media yang relevan, seperti perangkat teknologi atau bahan ajar interaktif, serta menentukan strategi diskusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi berikut:

Gambar 4. 6 Kegiatan BIMTEK Pembuatan Media Pembelajaran



⁶¹ Rike Aristyowati, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

3. Pengawasan manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso

Pengawasan manajemen memiliki peran penting dalam mengembangkan mutu pembelajaran dengan memastikan implementasi rencana berjalan sesuai standar, meningkatkan akuntabilitas, serta menjamin kualitas proses pembelajaran. Melalui identifikasi masalah, evaluasi, dan pemberian umpan balik, pengawasan membantu menemukan solusi dan memberikan arah perbaikan. Selain itu, pengawasan juga mendorong peningkatan kompetensi pendidik dan memastikan kepatuhan terhadap standar mutu yang ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan menjadi instrumen strategis dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas secara berkelanjutan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Santoso selaku kepala sekolah MAN Bondowoso mengatakan bahwa:

“Manajemen pengawasan kami dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, kami melakukan perencanaan yang matang, seperti menyusun program supervisi akademik dan administrasi setiap semester. Kami juga memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Setelah supervisi, kami selalu memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik ini meliputi apresiasi atas kelebihan yang dimiliki guru dan saran perbaikan pada aspek yang perlu ditingkatkan. Kami juga mengadakan diskusi kelompok untuk membahas temuan supervisi secara bersama-sama”⁶²

Senada dengan bapak Fatful Ulum selaku Waka Kurikulum MAN Bondowoso mengatakan bahwa:

⁶² Santoso, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

“Kami mengadakan supervisi kelas untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai standar yang diharapkan. Jika ada penyimpangan kecil, seperti materi yang belum terintegrasi penuh dengan kurikulum, kami memberikan masukan kepada guru yang bersangkutan. Selain itu, kami melibatkan siswa dan orang tua dalam evaluasi untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai efektivitas pembelajaran merumuskan tindakan koreksi untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan diperlukan pengawasan.”⁶³

Dikuatkan oleh pernyataan Ibu Ucik selaku guru PKN MAN

Bondowoso mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah dan tim pengawas biasanya melakukan supervisi secara berkala. Supervisi ini melibatkan observasi langsung ke dalam kelas, peninjauan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus, serta evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, ada juga rapat rutin untuk membahas perkembangan dan masalah yang muncul. Pengawasan ini memberikan umpan balik kepada guru mengenai metode mengajar dan efektivitasnya. Misalnya, jika ada metode yang kurang sesuai, kami diberi masukan untuk mencoba pendekatan baru. Selain itu, pengawasan membantu memastikan bahwa kami menggunakan media pembelajaran yang relevan dan menarik untuk siswa.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara, observasi dan bukti dokumentasi tentang pengawasan fungsi manajemen dalam mengembangkan mutu pembelajaran dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik kepala sekolah melakukan supervisi untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam proses pembelajaran bentuk pembinaan yang lainnya berupa mendisiplinkan tenaga pendidik dalam melakukan rapat rutin setiap 1 kali seminggu untuk menindak lanjuti faktor–faktor apa saja atau kendala apa saja yang di rasakan oleh guru selama proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi berikut:

⁶³ Fathul Ulum, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

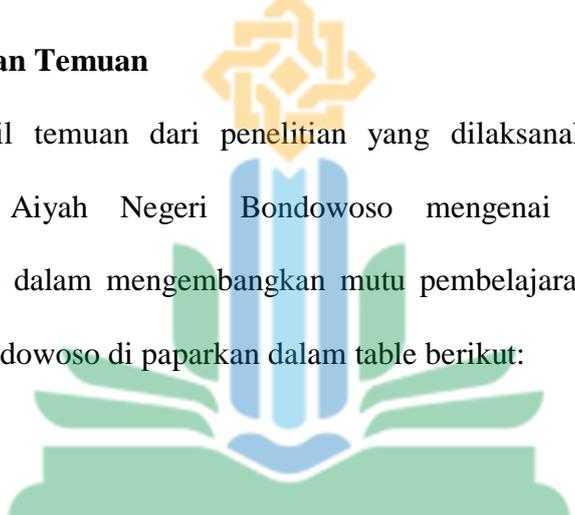
⁶⁴ Santoso, Diwawancarai Oleh Peneliti, Bondowoso, 25 November 2024.

Gambar 4. 7 Pelaksanaan Rapat Mingguan



C. Pembahasan Temuan

Hasil temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Madrasah Aiyah Negeri Bondowoso mengenai fungsi Perencanaan manajemen dalam mengembangkan mutu pembelajaran di Marasah Aliyah Negeri Bondowoso di paparkan dalam table berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4. 1 Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso	Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara observasi, dan dokumentasi, bahwasanya perencanaan pembelajaran tenaga pendidik di tuntut untuk dapat menyusun program kegiatan pembelajaran berupa menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memfasilitasi sarana dan prasarana yg baik.
2.	Bagaimana pengimelementasian manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso	Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara observasi, dan dokumentasi, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan keleluasaan guru dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran. Media yang digunakan yakni mulai dari media tradisional seperti buku, papan tulis, hingga media modern seperti perangkat multimedia, video pembelajaran, dan aplikasi berbasis teknologi. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga guru lebih leluasa dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru akan mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak gampang merasa bosan menerima materi pelajaran di kelas.
3.	Bagaimana pengawasan manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso	Sesuai hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara observasi, dan dokumentasi, bahwasanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah MAN Bondowoso berupa evaluasi supervisi akademik dan dilakukan melalui laporan kegiatan.

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil dari penelitian yang diperoleh itu dibandingkan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab dua. Berdasarkan hasil penelitian maka berikut ini adalah hasil temuan di lapangan.

1. Perencanaan manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN

Bondowoso

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan rencana dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

Dalam perencanaan pembelajaran tenaga pendidik di tuntut untuk dapat menyusun program kegiatan pembelajaran berupa menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik mengenai pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru atau yang biasa disebut RPP, serta adanya RKS pembiayaan yang telah disusun sebelumnya,

dengan adanya perencanaan bagaimana guru masuk di kelas kemudian melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dengan semua narasumber maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat program-program yang di susun oleh sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu berupa pembinaan tenaga pendidik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁶⁵

⁶⁵ Novia, 'Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonowulyo'. Dari Universitas Negeri Makasar, (*Skripsi Universitas Makasar*), 2021.

2. Pengimplementasian manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso

Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, maka dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan disini dilakukan oleh kepala sekolah, dan tenaga pendidik dimana, kegiatan pembelajaran ditandai oleh adanya kegiatan supervisi pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran.

Menurut George R. Terry Pelaksanaan berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* merupakan usaha untuk mengarahkan atau menggerakkan tenaga kerja atau *man power* dan mendayagunakan fasilitas yang tersedia guna melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. Dari seluruh rangkaian fungsi manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama.⁶⁶

Menurut Wina Sanjaya 2006 metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sitem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi

⁶⁶ R Fadila, A Sahib, and S Bahri, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Al-Ikhlâs Pemetung Basuki', (*Skripsi*, IAIN Curup), 2021, 48-49.

pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁶⁷

Kepala MAN Bondowoso dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan keleluasaan guru dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga guru lebih leluasa dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru akan mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswi tidak gampang merasa bosan menerima materi pelajaran di kelas.

3. Pengawasan manajemen pengembangan mutu lembaga pendidikan di MAN Bondowoso

George R. Terry mengemukakan bahwa pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati dan mengukur segala kegiatan operasi dan pencapaian hasil dengan membandingkan standar yang terlihat dalam rencana sebelumnya.⁶⁸

Melihat hasil wawancara dari kepala sekolah dan para staf MAN Bondowoso dapat disimpulkan bahwa pengawasan di MAN tersebut baik karena pengawasan kepala sekolah di MAN dilakukan secara berkala yaitu satu minggu sekali.

⁶⁷ Novia, 'Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonowulyo'. Dari Universitas Negeri Makasar, (*Skripsi Universitas Makasar*), 2021.

⁶⁸ R Fadila, A Sahib, and S Bahri, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki', (*Skripsi , IAIN Curup*), 2021, 48-49.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah MAN Bondowoso berupa valuasi melalui supervisi akademik dimana supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengawasan juga dilakukan melalui laporan kegiatan, para tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan membuat laporan untuk rapat mingguan. Laporan ini dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya program, proses, dan hasil dari pelaksanaan manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso, sehingga dapat mempermudah kepala sekolah dalam melakukan evaluasi. Jadi dengan melakukan pengawasan ini, kepala sekolah tau tingkat keberhasilan dari terlaksananya program kerja, dari sini kepala sekolah bisa mengambil keputusan bahwa program kerja yang dilaksanakan akan dilanjutkan atau diperbaiki.

Program kerja kepala sekolah dikatakan berhasil apabila kegiatan tersebut dapat menciptakan lulusan yang diharapkan sebelumnya. Misalkan sekolah ingin menciptakan lulusan yang tidak hanya baik akademiknya tetapi juga ingin menciptakan lulusan yang baik non akademik, seperti bakat olahraga dan seni yang sudah didukung oleh sekolah untuk dikembangkan.

Apabila program kerja yang ditentukan tidak berjalan sesuai dengan yang tujuan awal, maka tugas kepala sekolah yaitu mengidentifikasi penyebabnya dan selanjutnya mengevaluasi program

kerja tersebut. Setelah itu kepala sekolah menyesuaikan rencana program kerja dan memberikan bimbingan dan motivasi untuk memperbaiki kinerja agar mencapai tujuan yang ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis pada setiap sub fokus penelitian, manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pengembangann mutu pembelajaran tenaga pendidik di tuntut untuk dapat menyusun program kegiatan pembelajaran berupa menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
2. Pengimplementasian manajemen pengembangan mutu pembelajaran yaitu dengan memberikan keleluasaan guru dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga guru lebih leluasa dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru akan mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswi tidak gampang merasa bosan menerima materi pelajaran di kelas.

3. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah MAN Bondowoso berupa evaluasi melalui supervisi akademik. proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengawasan juga dilakukan melalui laporan kegiatan. Para tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan membuat laporan untuk rapat mingguan. Laporan ini dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya program, proses dan hasil dari manajemen pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso.

B. Saran

Dengan pertimbangan beberapa data yang ditemui oleh peneliti saat melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang berkaitan dengan manajemen pengembangan mutu pembelajaran, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan terus mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan madrasah, supaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik agar tujuan madrasah tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan fungsi perencanaan manajemen dalam mengembangkan mutu pembelajaran.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan fungsi perencanaan manajemen dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid., *METODOLOGI PENELITIAN*, 2020
- Abd Muhith, 'Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan', 2017, p. 26
- Amalia, Nur, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep', *Manajemen*, 2 (2018), 78
- Crowther, C. H., 'Seeing and Learning', *New Scientist*, 162.2188 (1999), 13
- Efendi, Nur, and Muh Ibnu Sholeh, 'Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran', 2.2 (2023), 68–85 <<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>>
- Fadila, R, A Sahib, and S Bahri, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Al-Ikhlas Pemetung Basuki', (*Skripsi*, IAIN Curup), 2021
- Hadi, Mukhtar, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, 2023
- Hammado, Suedi, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup* (Bogor: IPB Press, 2016)
- Harahap, Fitra Amalia, Adelia Fitri, Aidatul Fauziah, Dina Oktapia, Rizki Akmalia, Amiruddin Siahaan, and others, 'Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMA Swasta PAB 1 Medan Estate', *Journal on Education*, 6.1 (2023), 1628–33 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3123>>
- Indonesia, UU Republik, 'Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003'
- Kurnia, Tika, and Sayan Suryana, 'Implementasi Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Karawang', *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8.2 (2020), 119 <<https://doi.org/10.31958/jaf.v8i2.2471>>
- Muhith, Abd., *Madrasah Ibtida'iyah Terpadu*, Book, 2020 <<https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/551412035/madrasah-ibtidaiyah-terpadu.html>>
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- Nashar, 'Dasar Dasar Manajemen', in *Pena Salsabila*, 2014, pp. 12–16

- Ningsih, Agustina Komala, Asrin Asrin, and Heri Hadi Saputra, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran Pada SDN 1 Aikdewa', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.4 (2021), 675–79 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.302>>
- Nurhayati, 'Manajemen Mutu Pendidikan', (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 97
- Pembelajaran, Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- QS. 27.88
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012)
- Syafaruddin, *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2019)
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung:, 2012
- Sembiring, Ari Wibowo, Khoirun Nisa, Mela Safitri Situmorang, Sylvi Marsella, and Mulia Ardiansah Harahap, 'Peningkatan Mutu Pembelajaran Yayasan Pendidikan Ibnu Halim', 3.3 (2021), 141–48
- Somadi, Sri Narwanti &, *Panduan Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi ,Dan Penelitian)* (Yogyakarta: Famili Group Relai Inti Media, 2012)
- Suhardi, 'Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya', 2018, p. 23
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail, 'Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 11.2 (2018) <<https://doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>>
- Uwes, Sanusi, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Zaini, Mohammad, *MANAJEMEN PEMBELAJARAN Kajian Teoritis Dan Praktis* (Jember: IAIN Jember Press, 2021)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizatul Malihati
 NIM : 201101030025
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Bondowoso, 19 September 2024
 Saya yang menyatakan



Faizatul Malihati
 NIM. 201101030025

					<p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi data</p>	MAN Bondowoso?
--	--	--	--	--	--	----------------



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Sub Variabel	Indikator	Catatan
Manajemen Pengembangan Mutu Pembelajaran di Mdrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Perencanaan	Pembuatan perangkat pembelajaran	Dilakukan dengan pembuatan perangkat pembelajaran sekolah oleh guru dengan membuat RPP serta kepala sekolah mengadakan pembinaan untuk guru.
		Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana	MAN Bondowoso menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat baik dan berteknologi agar guru dan mahasiswa mudah dan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Seperti Lcd dan Tv smart di setiap kelas.
	pengimplementasian	Penggunaan media pembelajaran	Guru di MAN Bondowoso menggunakan berbagai media pembelajaran mulai dari buku, papan tulis, video, PowerPoint. Media ini sangat membantu siswa dan tidak membosankan.
		Penggunaan metode pembelajaran	Guru lebih dulu mempertimbangkan karakteristik siswa sebelum menentukan metode yang akan digunakan. Guru di MAN Bondowoso lebih sering menggunakan metode diskusi dan juga memanfaatkan teknologi dengan melakukan presentasi.

	Pengawasan	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran	Kepala MAN Bondowoso melakukan supervisi kelas dan jika tidak sesuai dengan rencana awal akan diadakan rapat untuk mengidentifikasi kesalahan
--	------------	-----------------------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Pengembangan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Perencanaan	Pembuatan perangkat pembelajaran	Bagaimana bapak melakukan perencanaan untuk pengembangan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso?
		Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana	Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memenuhi kebutuhan peserta didik untuk pengembangan mutu pembelajaran?
	Pengimplementasian	Penggunaan media pembelajaran	Menuru ibu media pengajaran seperti apa yang bapak gunakan dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran ?
		Penggunaan metode pembelajaran	Menuru ibu media pengajaran seperti apa yang bapak gunakan dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran ?
	Pengawasan	Evaluasi pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana bentuk evaluasi yang lakukan untuk meningkatkan mutu di MAN Bondowoso?

Lampiran 5

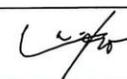
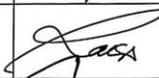
PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Letak Dokumen
				Ya	Tidak	
Manajemen Pengembangan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Perencanaan	Pembuatan perangkat pembelajaran	Modul ajar	✓		
			Kegiatan pembinaan guru dan karyawan	✓		
		Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana	Tv smart di kelas	✓		
			Gedung laboratorium dan perpustakaan	✓		
	Pengimplementasian	Penggunaan media pembelajaran	Media papan dan kegiatan			
		Penggunaan metode pembelajaran	Bimtek pembuatan media pembelajaran	✓		
	Pengawasan	Pelaksanaan rapat mingguan		✓		

Lampiran 6

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
 PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN
 MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI MAN BONDOWOSO

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	19 Maret 2024	Pengantaran surat penelitian ke madrasah	Abd. Aziz, S.Pd	
2.	27 Maret 2024	Wawancara kepala TU	Samsul Arifin, S.Kom.	
3.	3 April 2024	Wawancara kepala sekolah	Santoso, S.Ag, M.Pd.	
4.	29 April 2024	Meminta profil madrasah	Samsul Arifin, S.Kom.	
5.	29 April 2024	Meminta rekap data siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	Nawardi, S.Pd	
6.	20 Mei 2024	Dokumentasi kegiatan BIMTEK dan seminar	Samsul Arifin, S.Kom.	
7.	29 Mei 2024	Meminta tanda tangan kepala sekolah dan stempel bukti selesainya penelitian	Santoso, S.Ag, M.Pd.	

Bondowoso, 29 Mei 2024
Kepala Madrasah



Santoso, S.Ag, M.Pd.
NIP.19700192005011004

Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6011/ln.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
 Jl. Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kab. Bondowoso, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101030025
 Nama : FAIZATUL MALIHATI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di MAN Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Santoso, S.Ag, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Maret 2024

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 Dekan Bidang Akademik,
 H. KHOTIBUL UMAM

Lampiran 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
Telephon 0332-421032 email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 344/Ma.13.06.01/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : Faizatul Malihati
NIM : 201101030025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 29 Mei 2024
Plh.Kepala,

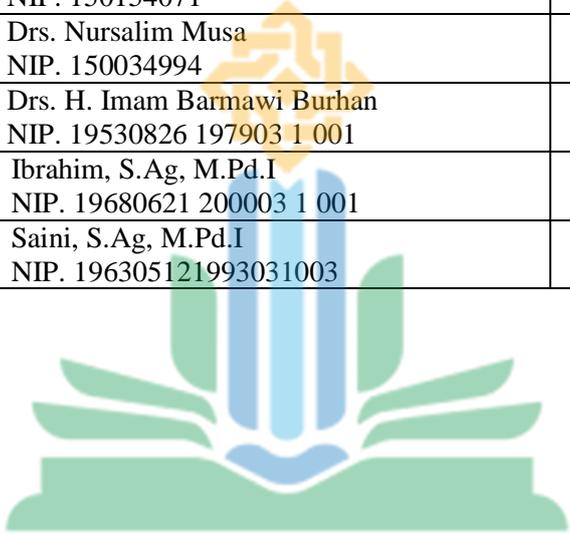


Samson Hidayat

Lampiran 9

DOKUMENTASI
Struktur Perubahan Kepala MAN Bondowoso

NO.	NAMA/NIP	TAHUN
1.	Drs. Adi Muljono NIP. 150035266	1980 - 1989
2.	Suatmadji, B.A. NIP. 150011566	1989 - 1992
3.	Drs. Moh. Thohir Muchtar NIP. 150154071	1992 - 1995
4.	Drs. Nursalim Musa NIP. 150034994	1995 - 2001
5.	Drs. H. Imam Barmawi Burhan NIP. 19530826 197903 1 001	2001 - 2013
6.	Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19680621 200003 1 001	2013 – 2021
7	Saini, S.Ag, M.Pd.I NIP. 196305121993031003	2021 - 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Bondowoso

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. TOMI DJAUHARI 150256106 / 196607161992031005	Guru Madya Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
2	TRI BOYO UTOMO, S.Pd 150263828 / 196506211993031004	Guru Madya Bidang Studi Ekonomi, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
3	Drs. SUGI HAIRIYANTO, 150283123 / 196809271997031001	Guru Madya Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
4	Drs. JAMAL BAFADAL 150260844 / 196112021993031001	Guru Madya Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
5	SITI MUTMAINNAH, S.Pd 150285075 / 196905211998032002	Guru Madya Bidang Studi Fisika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
6	TRIANA SUPRIHASTINI, S.Ag 150307736 / 197512112000032002	Guru Madya Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
7	ANITA SUCI HERAWATI, S.Pd., M.Si. 150338556 / 198005202005012009	Guru Madya Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
8	WARDAH FITRIYATI, S.Pd. 150322843 / 197908252003122003	Guru Madya Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
9	RIKE ARISTYOWATI, M. Pd. I 150338558 / 197803312005012004	Guru Madya Bidang Studi Fiqih, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
10	SUPRATMAN, S.Pd 150246615 / 196310291991031001	Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
11	AGUS RIFA'I, S.Pd 150338555 / 197801252005011003	Guru Ahli Muda Bidang Studi Sosiologi MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
12	RETNO WAHYU WARDANI, M.Pd.I	Guru Muda Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi

	230020559 / 197809232003122008	Jawa Timur
13	TUTUK INDAH NURMAHMUDAH, S.Pd 150334892 / 197110092005012003	Guru Muda Bidang Studi Biologi Pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
14	ISTIBSYARAH, S.Ag, M.Pd.I 150334882 / 197608182005012006	Guru Muda Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
15	UCIK UJARWATIK, S.Pd 150369595 / 196712252005012002	Guru Muda Bidang Studi PPKN, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
16	MOHAMAD WAHYUDI, S.Pd 150338553 / 198007212005011004	Guru Muda Bidang Studi Penjaskes, pada MAN Bondowoso Kab Bondowoso Prov Jawa Timur
17	Drs. AHMAD HADLARI 150322845 / 196812032003121001	Guru Muda bidang studi Bahasa Arab pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
18	IWUK MASFUFAH, S.Pd 150335430 / 197512092005012003	Guru Muda Bidang Studi BP/Konseling, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
19	YUSTISIA WALIDA, S.Pd. 18000041 / 197211112005012007	Guru Muda Bidang Studi Biologi, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
20	MISBAH HULHASAN, S.Pd 150338557 / 197905172005011005	Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
21	NUR ISA PRAHAYATI, S.Pd 150334893 / 198004042005012004	Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
22	SITI NURUL HIDAYATI, S.Ag. 230004775 / 197501222005012005	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Arab, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
23	FAUZI, S.Ag 150384187 / 197002062006041002	Guru Muda Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
24	ENDAH SULISTYAWATI, S.Pd 150384499 / 197007152006042012	Guru Muda Bidang Studi Biologi, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur

25	HARTATIK, S.Pd 150385757 / 196904212006042009	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MAN Bondowoso Kab Bondowoso Prov Jawa Timur
26	ENDANG RAHMAWATI, S.Pd 150382784 / 197507312006042019	Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
27	LUKMAN HIDAYAT, S.Sos, M.Pd. 150423682 / 197303082007101002	Guru Muda Bidang Studi PPKN, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
28	YETI WIDYAWATI, S.Pd. 150334890 / 197908202005012003	Guru Muda Bidang Studi Fisika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
29	TITIN SUSTIYOWATI, S.Pd. 150369596 / 196910172005012002	Guru Muda Bidang Studi Sejarah Nasional, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
30	SYARIFATUL LAILI, S.Pd.I 150335117 / 197708022005012005	Guru Muda Bidang Studi Fiqih, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
31	MOH. MAHRUS HASAN, S.Ag, M.Pd.I 150428488 / 197704142007101003	Guru Muda Bidang Studi Aqidah Akhlaq, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
32	MOHAMMAD FATHUL ULUM, S.Pd.I 200903659 / 198206132009011012	Guru Muda Bidang Studi Aqidah Akhlaq, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
33	NAJMIL LAILI, S.Ag. 150386623 / 197810162006042019	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Arab, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
34	TITIK ISMAWATI, S.Pd. 150418264 / 197903282007102001	Guru Muda Bidang Studi Ekonomi, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
35	SUPIYADI, S.Pd. 150338614 / 197101192005011002	Guru Muda Bidang Studi BP/Konseling, pada MAN Bondowoso kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
36	HARTIK, S.Pd. 200903660 / 198408282009012005	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
37	RUSLANI, S.Pd.I. 150338645 /	Guru Muda Bidang Studi Fiqih, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur

	198002052005011004	
38	AKH. FAILI, S.Pd.I 150375984 / 197007142006041001	Guru Muda Bidang Studi Aqidah Akhlaq, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
39	MOHAMMAD ANWAR ZAENORI, S.Pd.I 150338654 / 197511122005011002	Guru Muda Bidang Studi Fiqih, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
40	LINA MAISYAROH MULYATI, S.Pd. 150402517 / 198104062007012016	Guru Ahli Muda / Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
41	FITA NURDIANA, S.Pd. 150334969 / 198307222005012002	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
42	AZIZAH NUR'AINI S.Pd 150335313 / 197710072005012003	Guru Ahli Pertama Bidang Studi BP/Konseling pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
43	WIDYA FITRIYANI, S.Fil. 230029278 / 199409282019032021	Guru Ahli Pertama Bidang Studi Aqidah Akhlaq MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
44	SAMSUL ARIFIN, S.Kom. 150334895 / 197705162005011002	Kepala pada Urusan Tata Usaha MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
45	ISMU HANDOKO, S.Kom., M.Si. 201005145 / 197512052011011001	Pengelola Barang Milik Negara pada Urusan Tata Usaha MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
46	JULIA NUR FATIMAH 230020554 / 198507062014122005	Pengelola Kepegawaian pada Urusan Tata Usaha MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
47	SUTRISNO 230017921 / 197806282014111002	Bendahara pada Urusan Tata Usaha MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur

Daftar Rekap Jumlah Siswa Perkelas/Rombel

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Tahun Pelajaran 2023-2024

No	Pembagian Kelas					
	Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas XII	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	X-A	33	XI-A	23	Agama 1	18
2	X-B	36	XI-B	35	Agama 2	35
3	X-C	34	XI-C	27	Agama 3	29
4	X-D	36	XI-D	33	Agama 4	39
5	X-E	35	XI-E	32	Agama 5	29
6	X-F	36	XI-F	31	Agama 6	40
7	X-G	35	XI-G	31	MIPA 1	32
8	X-H	34	XI-H	30	MIPA 2	36
9	X-I	36	XI-I	32	MIPA 4	36
10	X-J	36	XI-J	35	IPS 1	32
11	X-K	37	XI-K	33	IPS 2	38
Total	388		342		364	
	1.094					

Sarana dan Prasarana di MAN Bondowoso

No.	Nama Aset	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Perpustakaan	1
2	Ruang Guru	3
3	Kelas Siswa	33
4	Ruang UKS	2
5	Ruang Piala	1
6	Ruang Peralatan Olah Raga	1
7	Ruang PTSP	1
8	Kantin	2
9	Toilet Guru	3
10	Toilet Siswa	33
11	Gudang	1
12	Lab. Biologi	1
13	Lab. Fisika	1
14	Lab. Kimia	1
15	Lab. Komputer	4
16	Musholla	1

DOKUMENTASI WAWANCARA

NO	KETERANGAN	DOKUMENTASI
1.	Wawancara dengan bapak Santoso selaku kepala madrasah MAN Bondowoso	
2.	Wawancara dengan ibu Ucik Ujarwatic selaku guru mata pelajaran PKN	
3.	Wawancara dengan ibu Rike Aristyowati selaku guru fiqih	
4.	Wawancara dengan bapak Fathul Ulum selaku Waka Kurikulum	

Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

Nama : Faizatul Malihati

NIM : 201101030025

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 03 Maret 2001

Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Desa Wringin, RT 001 RW 010, Kecamatan
Wringin, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa
Timur

E-mail : faizatulmalihati088@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2. PAUD Putra Bangsa : (2006-2008)
3. SDN Wringin 5 : (2008-2014)
4. SMPN 1 Wringin : (2014-2017)
5. MAN Bondowoso : (2017-2020)
6. UIN KHAS Jember : (2020-2024)